

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ruang diartikan sebagai tempat baik di darat, udara, maupun laut yang menjadi satu kesatuan untuk makhluk hidup beraktivitas dan melaksanakan kelangsungan hidupnya (Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Pasal 1 tentang Penataan Ruang). Dalam menciptakan ruang yang tertata dengan baik diperlukan penataan ruang yang terdiri dari struktur dan pola ruang (Junef, 2021). Ruang terbagi menjadi dua jenis, yaitu ruang terbuka (*public space*) dan ruang privat. Menurut Futhura (2020), salah satu kebutuhan masyarakat perkotaan adalah tersedianya ruang terbuka. Ruang terbuka memiliki peranan penting dalam suatu kawasan dengan menjaga keseimbangan pola kehidupan masyarakat (Kustianingrum et al., 2013). Pemenuhan ruang terbuka diharapkan terjadi di setiap kota dengan adanya rencana penataan ruang yang disusun pada dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) (Mokodongan et al., 2019).

Ruang terbuka terbagi menjadi Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH). Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan, pemenuhan RTH yang ditetapkan pemerintah memiliki luasan mencapai 30% dari total luas suatu wilayah yang terdiri dari 20% RTH publik dan 10% RTH privat. Menurut data Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat menunjukkan bahwa baru ada 13 kota dari 174 kota di Indonesia yang terdata atau sekitar 7,5% kota di Indonesia yang sudah menjalankan Program Kota Hijau dengan luasan sesuai dengan peraturan yaitu 20% dari total luas wilayah (Rahadian, 2019). Sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan, bahwa fungsi RTH dibagi menjadi fungsi utama (intrinsik) yaitu fungsi ekologis seperti RTH sebagai paru-paru kota dan penyerap air hujan, serta fungsi tambahan (ekstrinsik) yaitu fungsi sosial budaya, ekonomi, dan estetika. Menurut Gobang (2019), RTH merupakan identitas dari sebuah kota yang difungsikan oleh generasi milenial sebagai tempat berkumpul, melakukan berbagai macam aktivitas, dan menghabiskan waktu luang. Pembangunan RTH merupakan rencana penataan ruang dalam mewujudkan keseimbangan ekologis untuk pembangunan yang berkelanjutan (Gobang, 2019).

RTH terbagi menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah taman kota. Pengertian taman kota menurut (Peraturan Menteri Agraria Dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia No. 14 Tahun 2022 Tentang Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau, 2022) adalah lahan terbuka yang memiliki fungsi ekologis, resapan air, ekonomi, sosial budaya, estetika, dan penanggulangan bencana. Hal tersebut bertujuan sebagai sarana rekreasi, edukasi, dan kegiatan lainnya untuk melayani penduduk dalam satu kota atau satu kawasan perkotaan. Sedangkan menurut Felle (2019), taman kota merupakan taman yang berlokasi di kawasan perkotaan untuk meningkatkan kualitas hidup lingkungan masyarakat perkotaan baik dari fungsi atraksi, estetika, dan pendidikan. Taman kota sebagai salah satu bagian dari perencanaan kota dalam meningkatkan kualitas sosial masyarakat (Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Daerah Kabupaten Buleleng & Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2020).

Pada era *modern* ini pembangunan sebuah wilayah direncanakan menggunakan konsep berkelanjutan dan *smart city* dengan tujuan menciptakan kota yang aman, nyaman, dan layak huni. Pembangunan tersebut berkaitan erat dengan perkembangan fisik wilayah seperti pembangunan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan penduduk (Prakoso & Herdiansyah, 2019). Menurut Caesarina & Rahmani (2019), penambahan penduduk berpengaruh pada permintaan penduduk atas kualitas pelayanan publik, infrastruktur, dan pemenuhan kebutuhan akan ruang. Salah satu upaya dalam mencapai hal tersebut adalah terpenuhinya kebutuhan RTH publik, yaitu taman kota. Berdasarkan Peraturan Menteri Agraria Dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia No. 14 Tahun 2022 Tentang Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau, taman kota memiliki luas minimal 50.000 m<sup>2</sup> yang terdiri atas 85% vegetasi dan 15% tutupan non hijau ramah lingkungan. Taman kota terbagi menjadi taman kota aktif dan pasif dengan fungsi ekologis, sosial budaya, ekonomi, serta estetika.

Berdasarkan dokumen Kota Surakarta Dalam Angka 2024, disebutkan bahwa jumlah penduduk Kota Surakarta mencapai 528.044 jiwa. Menurut Iswara dkk. (2017), Kota Surakarta merupakan salah satu Kota Layak Huni di Indonesia dengan menunjukkan kemajuan pembangunan infrastruktur, aksesibilitas, ruang publik, dan transportasi. Kota Surakarta dijuluki sebagai kota budaya, kota seniman, kota pariwisata, dan memiliki semboyan "*The Spirit of Java*" (Pemerintah Kota Surakarta, 2022). Sebagai kota budaya

yang memiliki kekayaan akan adat istiadat, Kota Surakarta selalu mengadakan kegiatan kesenian seperti pentas seni; pentas budaya; pameran; dan kegiatan kesenian lainnya (Indrakesuma & Prasetyo, 2023). Hal ini dibuktikan dengan adanya Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat dan Pura Mangkunegaran sebagai pusat kebudayaan Jawa Tengah dan memiliki berbagai kegiatan kesenian serta kebudayaan (Wasita, 2024). Oleh karena itu, Pemerintah Kota Surakarta melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan telah menyusun *Calender of Cultural Event Solo* yang dapat diakses pada website <https://solocity.travel/> untuk memudahkan masyarakat mengetahui *event* kesenian dan kebudayaan. Tujuan kegiatan tersebut untuk mengajak masyarakat terutama generasi muda dalam mengembangkan serta melestarikan kesenian kebudayaan khususnya di Jawa Tengah (Nila Fauziyah, 2021).

Menurut Peraturan Walikota Surakarta No. 24.1 Tahun 2021 tentang Pemanfaatan Cagar Budaya, dijelaskan bahwa pemerintah daerah memfasilitasi pemanfaatan dan publikasi kegiatan kesenian serta kebudayaan. Pemerintah Kota Surakarta memanfaatkan taman kota aktif sebagai tempat kegiatan sosial budaya dengan tujuan meningkatkan nilai sosial dan memperkenalkan secara langsung seni budaya kepada masyarakat. Salah satu contoh nya adalah diadakan Perayaan Hari Jadi Kota Surakarta ke-279 pada 17 Februari 2024 di Taman Balekambang dengan serangkaian pementasan seni serta festival (Pemerintah Kota Surakarta, 2024).

Pada Peraturan Daerah Kota Surakarta No. 4 Tahun 2021 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2021-2041, dijelaskan luas RTH Privat sebesar 467 Ha dan RTH Publik di Kota Surakarta sebesar 581 Ha. RTH Publik meliputi rimba kota seluas 49 Ha, taman kota seluas 364 Ha, sempadan sungai seluas 105 Ha, dan pemakaman seluas 63 Ha. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Surakarta, taman kota aktif berjumlah 18 taman kota aktif dan taman kota pasif berjumlah 24 taman. Jumlah taman kota aktif di Kota Surakarta belum memenuhi 20% dari total luas wilayah yang ditentukan dalam UU No. 26 tahun 2007 Pasal 1 tentang Penataan Ruang (Pratama, 2022). Menurut data Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (DPUPR) Kota Surakarta, terbatas nya luas wilayah Kota Surakarta tidak memungkinkan untuk pemenuhan taman kota aktif. Hal ini dapat mempengaruhi kegiatan sosial budaya yang dilaksanakan di taman kota aktif karena tidak semua taman kota aktif memiliki luasan yang besar dan dapat dimanfaatkan sesuai fungsi sosial budaya.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini penting dilakukan untuk memanfaatkan taman kota aktif di Kota Surakarta dengan memberikan pengembangan berdasarkan fungsi sosial budaya (Wasita, 2024). Selain itu pada Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2018 tentang Pemajuan Warisan Budaya Tak Benda, dijelaskan bahwa dalam pelestarian kesenian serta kebudayaan dibutuhkan kerja sama antara pemerintah dengan para ahli di bidang sosial budaya dan masyarakat sesuai dengan kondisi terkini. Sehingga, penelitian ini membahas mengenai pengembangan taman kota aktif berdasarkan fungsi sosial budaya yang divisualisasikan berupa *leaflet*. Hal ini diharapkan dapat menjadikan taman kota aktif sebagai wadah bersosialisasi, pengembangan, pelestarian, serta sarana publikasi kesenian kebudayaan yang mudah dijangkau secara umum khususnya di Jawa Tengah.

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Kota Surakarta dikenal sebagai Kota Budaya dengan semboyan ”*The Spirit Van Java*” (Pemerintah Kota Surakarta, 2022). Hal ini dibuktikan dengan adanya Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat dan Pura Mangkunegaran sebagai pusat kebudayaan Jawa Tengah dan memiliki berbagai kegiatan kesenian serta kebudayaan (Wasita, 2024). Pemerintah Kota Surakarta memfasilitasi pemanfaatan dan publikasi kegiatan kesenian serta kebudayaan yang sesuai pada Peraturan Walikota Surakarta No. 24.1 Tahun 2021 tentang Pemanfaatan Cagar Budaya dengan memanfaatkan taman kota aktif sebagai tempat kegiatan sosial budaya. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong masyarakat terutama generasi muda dalam mengembangkan, melestarikan kesenian kebudayaan, dan meningkatkan kesejahteraan sosial (Nila Fauziyah, 2021). Berdasarkan data Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (DPUPR) Kota Surakarta, kebutuhan taman kota aktif yang belum mencapai 20% disebabkan oleh luas Kota Surakarta yang terbatas. Hal ini mempengaruhi kegiatan sosial budaya yang dilakukan di taman kota aktif, karena tidak semua taman kota aktif memiliki luasan yang besar dan tidak semua dapat dimanfaatkan sesuai fungsi sosial budaya. Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat disusun Laporan Tugas Akhir membahas pengembangan taman kota aktif di Kota Surakarta berdasarkan fungsi sosial budaya yang divisualisasikan berupa *leaflet*.

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dari disusun nya Laporan Tugas Akhir ini adalah untuk menentukan pengembangan Taman Kota aktif di Kota Surakarta berdasarkan fungsi sosial budaya. Adapun sasaran untuk menunjang keberhasilan tujuan dari penyusunan Laporan Tugas Akhir ini antara lain :

1. Mengidentifikasi persebaran lokasi dan kondisi eksisting Taman Kota Aktif di Kota Surakarta.
2. Mengidentifikasi potensi dan kendala Taman Kota Aktif di Kota Surakarta.
3. Mengidentifikasi taman kota aktif yang layak sebagai Taman Sosial Budaya di Kota Surakarta.
4. Menganalisis pengembangan Taman Kota Aktif di Kota Surakarta berdasarkan fungsi sosial budaya.
5. Pengembangan Taman Kota Aktif di Kota Surakarta berdasarkan fungsi sosial budaya.

### **1.4 Ruang Lingkup**

Berikut merupakan ruang lingkup wilayah dan materi yang akan dibahas pada penyusunan Laporan Tugas Akhir.

#### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup pada pembahasan tugas akhir ini berada di Kota Surakarta yang merupakan salah satu provinsi di Jawa Tengah dengan luas 46,72 Km<sup>2</sup>. Secara geografis letak Kota Surakarta diantara 110°45'35" Bujur Timur dan 7°36'-7°56' Lintang Selatan. Kota Surakarta memiliki lima kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Laweyan, Kecamatan Serengan, Kecamatan Pasar Kliwon, Kecamatan Jebres, dan Kecamatan Banjarsari. Selain itu Kota Surakarta memiliki 54 kelurahan. Berikut merupakan batas administrasi dari Kota Surakarta :

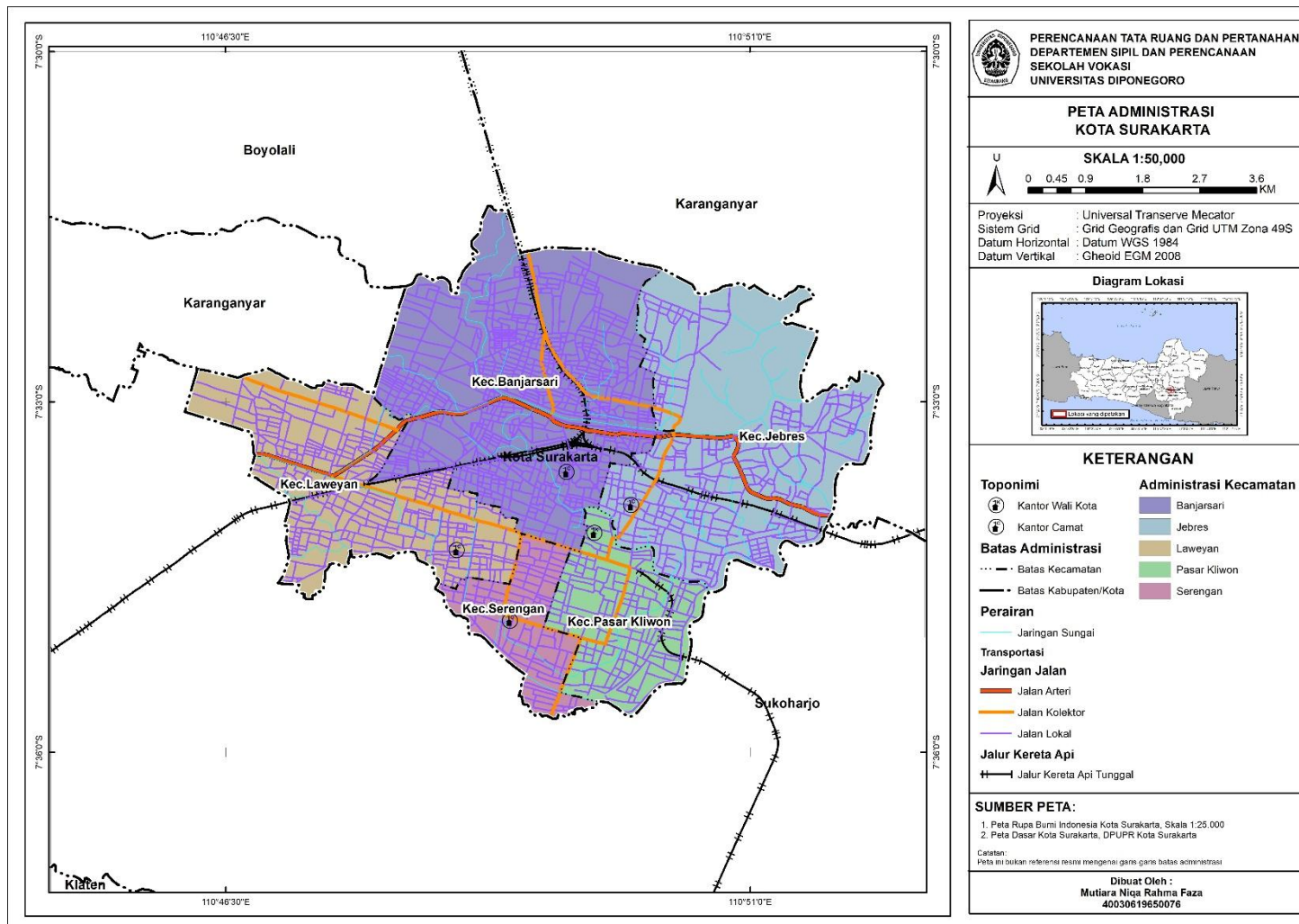
Utara : Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali

Timur : Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar

Selatan: Kabupaten Sukoharjo

Barat : Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar

Adapun peta administrasi dari Kota Surakarta dapat dilihat pada **Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kota Surakarta.**



Sumber: Penulis, 2024

**Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kota Surakarta**

### 1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi penyusunan tugas akhir ini berupa bahasan hasil pengembangan Taman Kota Aktif di Kota Surakarta berdasarkan fungsi sosial dan budaya. Berikut merupakan Batasan-batasan substansi yang berfokus pada sasaran diantaranya:

#### 1. Ruang, Ruang Publik, RTH, RTH Publik, Taman Kota, Taman Kota Aktif

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, ruang merupakan wilayah yang mencakup daratan, udara, dan lautan yang terintegrasi sebagai satu area di mana semua makhluk hidup melakukan aktivitas dan menjaga kelangsungan hidup mereka. Ruang memiliki struktur dan pola ruang yang berfungsi menciptakan penataan ruang yang sesuai dengan fungsi untuk kesejahteraan masyarakat. Terdapat dua jenis ruang, yaitu ruang terbuka dan ruang individu. Ruang terbuka berperan dalam peningkatan kualitas lingkungan dan kualitas hidup masyarakat (Kustianingrum et al., 2013). Sehingga diperlukannya pemenuhan kebutuhan akan ruang terbuka sesuai kebutuhan masyarakat yang disusun dalam dokumen rencana tata ruang.

Ruang publik adalah tempat di mana warga negara dapat berdiskusi dan berinteraksi mengenai berbagai isu. Menurut Oktavia (2019), ruang publik yang ideal adalah ruang yang dapat digunakan dalam berbagai kegiatan dan dapat digunakan oleh masyarakat dengan berbagai latar belakang dan dapat diakses secara umum. Ruang publik dapat berfungsi sebagai tempat memperkenalkan budaya kepada masyarakat. Ruang publik juga berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Ruang terbuka hijau merupakan salah satu cara dalam mengurangi polusi udara, air, dan tanah (Prakoso & Herdiansyah, 2019). RTH juga dapat dimanfaatkan sebagai ciri khas suatu daerah dan sebagai tempat melakukan aktivitas. Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat No. 5 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan, pemerintah menetapkan luasan RTH mencapai 30% dari total luas suatu wilayah yang terdiri dari 20% RTH publik dan 10% RTH privat sebagai bentuk upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

RTH Publik adalah bagian dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang dapat diakses secara umum oleh masyarakat dan dikelola oleh pemerintah (Felle, 2019). Pada dasarnya RTH Publik memiliki fungsi yang sama dengan RTH. Namun setiap wilayah memiliki fungsi tambahan sesuai dengan kebutuhan wilayah tersebut. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat No. 5 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyediaan

Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan, luasan RTH Publik ditetapkan seluas 20% dari total luas wilayah.

Taman yang berlokasi di kawasan perkotaan dapat disebut dengan taman kota. Taman tersebut merupakan tempat masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitas dan kegiatan sosial. Selain itu taman kota dapat berfungsi sebagai estetika dan tempat atraksi. Menurut Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Daerah Kabupaten Buleleng & Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja (2020), taman kota merupakan bagian dari suatu perencanaan kota dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Taman kota dibedakan menjadi dua jenis, yaitu taman aktif dan taman pasif yang memiliki peran dalam ekologi, sosial budaya, ekonomi, serta estetika.

Taman kota aktif merupakan bagian dari Ruang Terbuka Hijau yang dapat diakses secara umum dan mudah dijangkau dengan memperhatikan aspek kenyamanan serta keamanan bagi masyarakat (Felle, 2019). Hal ini dikarenakan, masyarakat perkotaan memanfaatkan taman kota sebagai tempat rekreasi untuk menghilangkan penat dengan akses yang terjangkau dan tidak terlalu jauh dari tempat tinggal. Sehingga pemenuhan taman kota masuk kedalam perencanaan tata ruang yang memberikan dampak peningkatan kualitas hidup masyarakat khususnya kawasan perkotaan.

## 2. Sosial dan Budaya

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial. Bentuk interaksi tersebut berkaitan dengan nilai sosial dan budaya. Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman budaya dan memiliki nilai sosial yang tinggi. Menurut Ranjabar (2006), kebudayaan merupakan suatu kesatuan yang kompleks mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, serta berbagai kemampuan dan kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.

## 3. Taman Sosial Budaya

Taman sosial budaya adalah ruang yang mencakup ruang terbuka dan tertutup untuk berbagai kegiatan pertunjukan budaya. Selain itu, taman sosial budaya dimanfaatkan sebagai tempat berkumpulnya para seniman untuk bertukar informasi serta dapat dimanfaatkan sebagai wadah pelestarian dan pengembangan budaya. Menurut Ardiansya (1999), taman sosial budaya merupakan wadah kegiatan kesenian dan kebudayaan. Taman ini bertugas untuk menjaga, merawat, dan membina kesenian dengan mengarahkan seniman serta

masyarakat agar mengetahui arti dan fungsi seni budaya daerah yang merupakan dasar bagi perkembangan seni budaya serta meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Masyarakat pada era moderen tidak hanya memanfaatkan taman kota sebagai tempat beraktivitas. Namun taman kota juga dimanfaatkan sebagai wadah bersosialisasi, pengembangan, pelestarian, serta sarana publikasi kesenian kebudayaan sesuai kondisi terkini kepada masyarakat yang mudah dijangkau secara umum (Sayekti, 2023). Adanya inovasi ini dapat menarik minat dan mengajak masyarakat terutama anak muda generasi muda untuk ikut serta dalam mengembangkan dan melestarikan kesenian kebudayaan.

#### 4. Analisis Potensi Kendala

Analisis ini adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui dan menghimpun data karakteristik, peluang, dan permasalahan yang terjadi di suatu wilayah/kawasan. Observasi, wawancara, dan kusioner dapat digunakan dalam teknik pengumpulan data pada analisis ini. Sehingga pada penyusunan tugas akhir ini diperlukannya analisis potensi kendala untuk mengetahui dan menghimpun data karakteristik, peluang, dan permasalahan yang ada di Taman Kota Aktif Kota Surakarta berdasarkan fungsi sosial budaya.

#### 5. Analisis Pembobotan (*skoring*)

Menurut Sholikhah et al. (2019), pembobotan (*skoring*) adalah teknik analisis yang memiliki indikator untuk mendapatkan nilai yang direncanakan berdasarkan kriteria tertentu. Pada penyusunan tugas akhir ini, hal yang dilakukan setelah mengetahui potensi dan kendala di Taman Kota Surakarta yaitu dengan melakukan pembobotan (*skoring*). Tujuan menggunakan analisis ini yaitu untuk menentukan taman kota aktif yang layak sebagai taman sosial budaya berdasarkan indikator fasilitas sosial budaya. Indikator yang digunakan bersumber pada jurnal dan Peraturan Menteri ATR/BPN No. 14 tahun 2022 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau.

#### 6. Analisis SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, and Results*)

Analisis SOAR adalah analisis yang berfokus pada kekuatan dan peluang yang dimiliki dengan menampung aspirasi untuk mencapai hasil serta tujuan yang diinginkan (Widyaningsih, 2022). Pada penyusunan tugas akhir ini menggunakan analisis SOAR bertujuan untuk menentukan pengembangan yang tepat dengan mengutamakan kekuatan, peluang, aspirasi, dan hasil akhir pada Taman Kota Aktif Kota Surakarta berdasarkan fungsi sosial budaya.

## 1.5 Tahapan/Proses

Berikut merupakan tahapan penyusunan Laporan Tugas Akhir yang berisi tahapan pelaksanaan kegiatan.

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan berisi tentang penggalian informasi mengenai gambaran awal wilayah studi dan taman kota aktif berdasarkan fungsi sosial budaya yang menjadi tema dari tugas akhir. Hal ini disertai fakta berdasarkan data yang didapatkan dari studi literatur dokumen peraturan perencanaan tata ruang, artikel jurnal, jurnal, dan berita yang membahas tema dari tugas akhir ini. Kemudian dapat dirumuskan masalah dari fenomena yang didapatkan dan latar belakang tentang pengembangan yang tepat untuk Taman Kota Aktif di Kota Surakarta berdasarkan fungsi sosial budaya.

### 2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data berisi tentang informasi terkait data yang dibutuhkan untuk tahap analisis. Pengumpulan data yang dilakukan dalam tugas akhir ini merupakan data primer dan data sekunder. Data sekunder didapatkan dari hasil studi literatur berupa dokumen peraturan dokumen perencanaan tata ruang, artikel jurnal, jurnal, berita mengenai taman kota aktif berdasarkan fungsi sosial budaya dan permohonan data Taman Kota Aktif di Kota Surakarta ke instansi terkait. Data primer didapatkan dari hasil observasi kondisi eksisting untuk mengetahui karakteristik dan potensi kendala Taman Kota Aktif di Kota Surakarta berdasarkan fungsi sosial budaya, dokumentasi, hasil wawancara kepada instansi dan perwakilan komunitas sosial budaya dengan penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, serta hasil kuesioner kepada masyarakat yang berkunjung ke taman kota dengan penentuan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*. Pada tahap ini perlu adanya penyusunan data yang dibutuhkan secara terstruktur untuk mempermudah data apa saja yang dibutuhkan. Adapun kebutuhan data dari penyusunan tugas akhir dapat dilihat pada **Tabel 1. 1 Kebutuhan Data**.

**Tabel 1. 1 Kebutuhan Data**

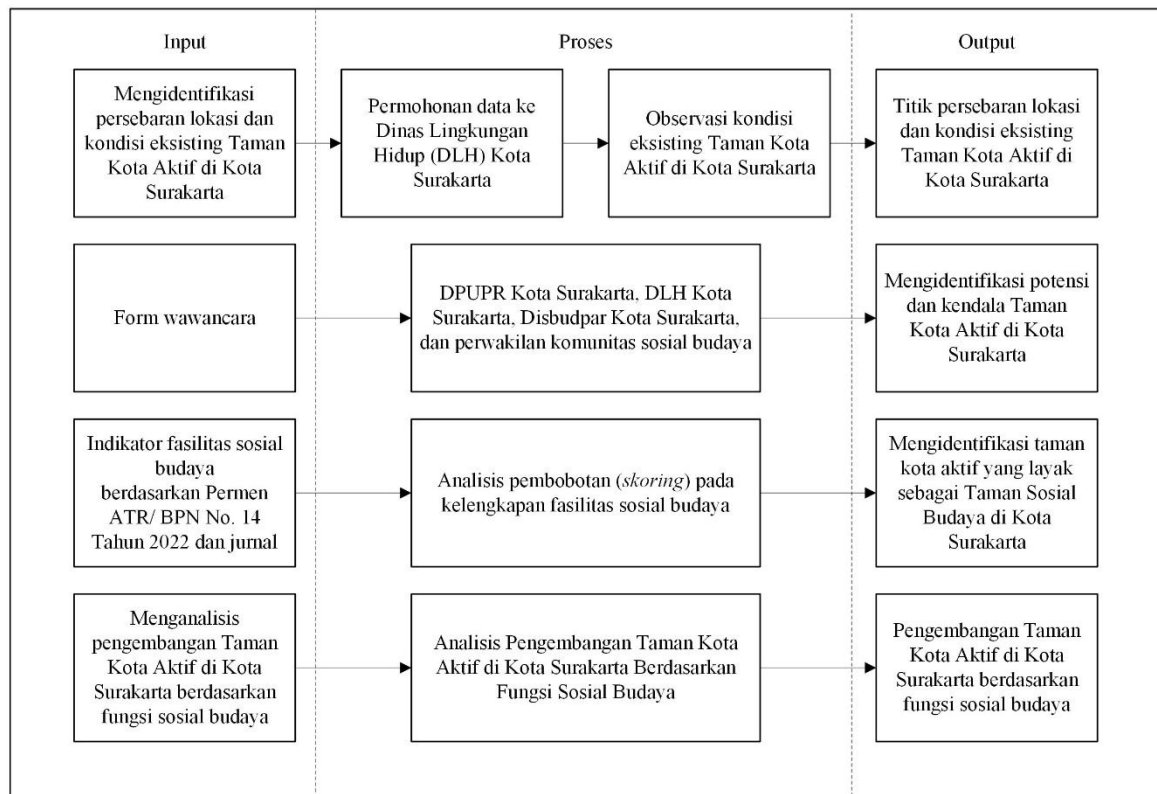
| Sasaran                                                                                       | Nama Data                                                                        | Unit Data | Jenis Data          | Bentuk Data         | Tahun | Sumber                                                                                                                                                                                                                      | Teknik Pengumpulan Data                                                                 |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|-----------|---------------------|---------------------|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|
| Mengidentifikasi persebaran lokasi dan kondisi eksisting Taman Kota Aktif di Kota Surakarta.  | Lokasi persebaran dan kondisi eksisting Taman Kota Aktif di Kota Surakarta       | Kota      | Sekunder dan Primer | Shapefile dan Tabel | 2024  | Dinas Lingkungan Hidup Kota (DLH) Kota Surakarta, Observasi, dan Kuesioner                                                                                                                                                  | Permohonan Data ke Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Surakarta Observasi, dan Kuesioner |
| Mengidentifikasi potensi dan kendala Taman Kota Aktif di Kota Surakarta                       | Potensi dan Kendala Taman Kota Aktif di Kota Surakarta                           | Kota      | Primer              | Deskripsi           | 2024  | Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Kota Surakarta, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Surakarta, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Surakarta, perwakilan komunitas sosial budaya, dan masyarakat | Wawancara                                                                               |
| Mengidentifikasi taman kota aktif yang layak sebagai Taman Sosial Budaya di Kota Surakarta    | Taman kota aktif yang layak sebagai taman sosial budaya                          | Kota      | Primer              | Tabel               | 2024  | Permen ATR/BPN No. 14 tahun 2022 Tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau dan jurnal                                                                                                                          | Observasi                                                                               |
| Menganalisis pengembangan Taman Kota Aktif di Kota Surakarta berdasarkan fungsi sosial budaya | Pengembangan Taman Kota Aktif di Kota Surakarta berdasarkan fungsi sosial budaya | Kota      | Primer              | Deskripsi           | 2025  | Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Kota Surakarta, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Surakarta, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Surakarta, perwakilan komunitas sosial budaya, dan masyarakat | Observasi, Wawancara, dan kuesioner                                                     |

| Sasaran                                                                          | Nama Data                                                                        | Unit Data | Jenis Data | Bentuk Data | Tahun | Sumber                                                                                                                                                                                                                      | Teknik Pengumpulan Data             |
|----------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|-----------|------------|-------------|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|
| Pengembangan Taman Kota Aktif di Kota Surakarta berdasarkan fungsi sosial budaya | Pengembangan Taman Kota Aktif di Kota Surakarta berdasarkan fungsi sosial budaya | Kota      | Primer     | Deskripsi   | 2025  | Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Kota Surakarta, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Surakarta, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Surakarta, perwakilan komunitas sosial budaya, dan masyarakat | Observasi, Wawancara, dan kuesioner |

Sumber: Penulis, 2025

### 3. Tahap Proses Analisis

Pada tahap proses analisis berisi tentang analisis yang dilakukan pada penyusunan tugas akhir menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis potensi dan kendala, analisis pembobotan (*skoring*), dan analisis SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, and Results*) untuk mengetahui pengembangan Taman Kota Aktif di Kota Surakarta berdasarkan fungsi sosial budaya. Adapun proses analisis dari penyusunan tugas akhir dapat dilihat pada **Gambar 1. 2 Kerangka Analisis**.



Sumber: Penulis, 2025

**Gambar 1. 2 Kerangka Analisis**

Berdasarkan kerangka analisis diatas dapat diketahui proses analisis yang dilakukan diantaranya titik dan luas lokasi persebaran taman kota aktif didapatkan dari permohonan data ke instansi. Kemudian dilakukan observasi kondisi eksisting berdasarkan fungsi sosial budaya pada setiap taman kota aktif. Selanjutnya melakukan wawancara ke instansi, pengelola taman, dan perwakilan komunitas sosial budaya untuk mengetahui kebutuhan pengembangan taman kota aktif berdasarkan fungsi sosial budaya dan menyebarkan kuesioner ke masyarakat untuk mengetahui karakteristik taman kota berdasarkan fungsi sosial budaya. Hasil dari observasi, wawancara, dan kuesioner kemudian dianalisis menggunakan analaisis potensi kendala berdasarkan fungsi sosial budaya; selanjutnya melakukan analisis pembobotan (*skoring*) untuk menentukan taman kota aktif layak sebagai taman sosial budaya; lalu dilakukan analisis SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, and Results*) yang hasil akhirnya berupa pengembangan Taman Kota Aktif di Kota Surakarta berdasarkan fungsi sosial budaya.

#### 4. Tahap Hasil

Hasil dari penyusunan tugas akhir ini adalah pengembangan Taman Kota Aktif di Kota Surakarta berdasarkan fungsi sosial budaya yang divisualisasikan berupa *leaflet* untuk mempermudah dan menarik pembaca dalam mengetahui taman sosial budaya. Selain itu pengembangan yang dilakukan di taman kota aktif diharapkan dapat menjadikan taman kota aktif sebagai wadah bersosialisasi; pengembangan; pelestarian; serta sarana publikasi kesenian kebudayaan.

#### **1.6 Metode dan Hasil Akhir**

Berikut merupakan metode dan hasil akhir dalam penyusunan Tugas Akhir.

##### **1.6.1 Metode Pengumpulan Data**

Pada penyusunan tugas akhir ini, pengumpulan data yang dilakukan berupa data primer dan data sekunder. Berikut merupakan proses pengumpulan data dalam penyusunan tugas akhir:

##### 1. Telaah Dokumen

Telaah dokumen merupakan metode pengumpulan data secara tidak langsung sebagai pelengkap metode wawancara dan observasi (Siringoringo, 2021). Data yang diperoleh secara sekunder untuk penyusunan tugas akhir ini berasal dari hasil studi literatur berupa dokumen peraturan perencanaan tata ruang, artikel jurnal, jurnal, buku, berita mengenai taman kota aktif berdasarkan fungsi sosial budaya. Selain itu data yang diperoleh secara primer berupa lokasi persebaran Taman Kota Aktif di Kota Surakarta, data pengunjung taman kota, dan data kegiatan sosial budaya yang dilakukan pada setiap taman yang diperoleh melalui permohonan data ke Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Surakarta, serta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta.

##### 2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan setelah mendapatkan informasi dari telaah dokumen dengan mengamati lokasi dan kondisi secara langsung yang akan digunakan pada tahap analisis (Siringoringo, 2021). Observasi yang dilakukan terkait kondisi eksisting untuk mengetahui karakteristik dan potensi kendala yang berada di Taman Kota Aktif Kota Surakarta berdasarkan fungsi sosial budaya. Observasi ini terkait adanya aktivitas olahraga, aktivitas rekreasi, aktivitas pendidikan, fasilitas olahraga, fasilitas rekreasi, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, fasilitas lahan parkir, fasilitas penyandang disabilitas, identitas budaya, sarana penunjang, ketersediaan transportasi umum,

fasilitas pejalan kaki, dan keamanan. Kemudian diolah menggunakan metode Skala Guttman dengan *Microsoft Excel* yang bertujuan untuk menentukan taman kota aktif yang layak sebagai taman sosial budaya di Kota Surakarta.

### 3. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan responden secara tatap muka dengan menghimpun pertanyaan secara terstruktur (Siringoringo, 2021). Wawancara yang dilakukan pada penyusunan tugas akhir ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Responden yang digunakan merupakan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Kota Surakarta, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Surakarta, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Surakarta, perwakilan komunitas Wayang Orang Sriwedari, perwakilan komunitas *Spartarun*, perwakilan komunitas *Solo Adventum Climbing Club*, dan perwakilan komunitas *Humble Basketball Academy*. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pendapat dari pemerintah dan para ahli sosial budaya terkait karakteristik taman kota aktif sebagai wadah bersosialisasi, pengembangan, pelestarian, serta sarana publikasi kesenian kebudayaan sesuai dengan kondisi terkini kepada masyarakat yang mudah dijangkau secara umum khususnya di Jawa Tengah.

### 4. Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data atau informasi melalui serangkaian pertanyaan dalam formulir yang ditujukan kepada individu atau grup dalam organisasi untuk mendapatkan respons atau jawaban yang akan dianalisis oleh pihak yang memiliki tujuan tertentu (Cahyo et al., 2019). Pada penyusunan tugas akhir ini kuesioner berfungsi untuk mengetahui karakteristik taman menurut masyarakat dengan menyebarkan kuesioner melalui *Google Form*. Kuesioner dilakukan menggunakan metode Skala Guttman dengan skor “Ya” dan “Tidak”. Penentuan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*. Dalam metode *stratified random sampling*, tidak semua elemen populasi memiliki peluang yang sama dalam proses pengambilan sampel. Oleh karena itu, populasi dibagi menjadi subkelompok yang lebih kecil (strata) untuk memastikan representasi yang lebih akurat (Prihastuty, 2023). Populasi yang digunakan adalah seluruh masyarakat Kota Surakarta yang berpotensi mengunjungi taman kota aktif Kota Surakarta yaitu sebesar 528.044 jiwa. Kemudian dilakukan perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah penduduk Kota Surakarta

e : perkiraan tingkat kesalahan (0,1)

Adapun perhitungan sampel yang dilakukan :

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\n &= \frac{528.044}{1 + (528.044 \times (0,1))^2} \\n &= \frac{528.044}{1 + (528.044 \times 0,01)} \\n &= \frac{528.044}{1 + 5.280,44} \\n &= \frac{528.044}{5.281,44} \\n &= 100\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, dapat diketahui bahwa total sampel yang digunakan sebesar 100 responden. Setelah mendapatkan jumlah sampel keseluruhan, dilakukan uji kuesioner kepada 30 responden dengan tujuan menilai apakah pertanyaan dapat dikatakan valid dan reliabel (Sugiyono, 2019). Hasil uji kuesioner adalah valid, sehingga perlu menambah 70 responden untuk mencapai total responden dengan mendistribusikan kuesioner kepada masyarakat. Jumlah responden setiap taman ditentukan dari perhitungan jumlah total responden dengan masing-masing luas taman kota aktif. Berikut merupakan rumus perhitungan yang digunakan untuk mengetahui sampel masing-masing taman kota aktif di Kota Surakarta menggunakan *stratified random sampling* :

$$ni = \frac{Ni \times n}{N}$$

Keterangan :

ni : Jumlah sampel setiap taman kota aktif di Kota Surakarta

Ni : Luas taman kota aktif di Kota Surakarta

n : Total luas taman kota aktif di Kota Surakarta

N : Jumlah sampel

Hasil perhitungan jumlah sampel pada setiap taman kota aktif di kota surakarta menggunakan rumus *stratified random sampling* dapat dilihat pada **Tabel 1. 2 Sampel Kuesioner Setiap Taman Kota Aktif di Kota Surakarta.**

**Tabel 1. 2 Sampel Kuesioner Setiap Taman Kota Aktif di Kota Surakarta**

| No           | Nama                               | Kelurahan    | Kecamatan              | Luas m2          | Luas (Ha) | Sampel     |
|--------------|------------------------------------|--------------|------------------------|------------------|-----------|------------|
| 1            | Taman Segitiga Kerten              | Kerten       | Kecamatan Laweyan      | 2312,03          | 0,23      | 1          |
| 2            | Taman Sekartaji                    | Jebres       | Kecamatan Jebres       | 27719,74         | 2,77      | 7          |
| 3            | Bengawan Solo Park                 | Pucang Sawit | Kecamatan Jebres       | 4464,37          | 0,45      | 1          |
| 4            | Taman Ir. Juanda                   | Pucang Sawit | Kecamatan Jebres       | 204,17           | 0,02      | 0          |
| 5            | Taman Hutan Stadion Manahan        | Manahan      | Kecamatan Banjarsari   | 17514,88         | 1,75      | 5          |
| 6            | Tamana Setabelan dan Green Library | Setabelan    | Kecamatan Banjarsari   | 1851,08          | 0,19      | 0          |
| 7            | Taman Monumen 45 Banjarsari        | Setabelan    | Kecamatan Banjarsari   | 19443,19         | 1,94      | 5          |
| 8            | Taman Tirtonadi                    | Gilingan     | Kecamatan Banjarsari   | 5061,22          | 0,51      | 1          |
| 9            | Taman Patung Ontoseno Tarung       | Gilingan     | Kecamatan Banjarsari   | 1150,35          | 0,12      | 0          |
| 10           | Alun-Alun Utara (Lor)              | Baluwarti    | Kecamatan Pasar Kliwon | 37925,48         | 3,79      | 10         |
| 11           | Alun-Alun Selatan (Kidul)          | Baluwarti    | Kecamatan Pasar Kliwon | 29907,88         | 2,99      | 8          |
| 12           | Stadion Sriwedari                  | Sriwedari    | Kecamatan Laweyan      | 72545,06         | 7,25      | 19         |
| 13           | Taman Balekambang Surakarta        | Manahan      | Kecamatan Banjarsari   | 64095,59         | 6,41      | 17         |
| 14           | Taman Tempuran                     | Jebres       | Kecamatan Jebres       | 1594,19          | 0,16      | 0          |
| 15           | Taman Tegalharjo                   | Tegalharjo   | Kecamatan Jebres       | 241,03           | 0,02      | 0          |
| 16           | Taman Keprabon                     | Keprabon     | Kecamatan Banjarsari   | 759,13           | 0,08      | 0          |
| 17           | Taman Ngesus                       | Punggawan    | Kecamatan Banjarsari   | 1227,17          | 0,12      | 0          |
| 18           | Taman Aaji Stadion Manahan         | Manahan      | Kecamatan Banjarsari   | 94470,44         | 9,45      | 25         |
| <b>Total</b> |                                    |              |                        | <b>382487,01</b> |           | <b>100</b> |

Sumber : Penulis, 2024

Dapat diketahui dari tabel diatas jumlah responden setiap taman dengan menggunakan total sampel dan luas masing-masing taman. Responden yang digunakan berupa 30 responden dari uji kuesioner dan 70 responden setelah melakukan uji kuesioner. Kuesioner ini juga bertujuan untuk menentukan pemilihan taman kota aktif berdasarkan fungsi sosial budaya dan didukung dengan hasil observasi terhadap kelengkapan fasilitas sosial budaya,

## 5. Dokumentasi

Dokumentasi pada metode pengumpulan data dilakukan sebagai data penunjang dari hasil observasi lapangan yang dilakukan. Dokumentasi yang dilakukan pada penyusunan tugas akhir ini terkait hasil observasi eksisting Taman Kota Aktif di Kota Surakarta berdasarkan fungsi sosial budaya.

### 1.6.2 Metode Analisis Data

Berikut merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir sebagai berikut.

#### 1. Analisis Kuantitatif

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang ditandai dengan pendekatan yang sistematis, terencana, dan terstruktur sejak tahap awal hingga penyusunan yang mencakup tujuan; sampel data; sumber data; serta metodologinya (Dhewy, 2022). Metode kuantitatif dikenal sebagai metode *discovery* yang memungkinkan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baru melalui data penelitian berbasis angka dan analisis statistik (Balaka, 2022). Menurut Salmaa (2023), tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan model matematis, membantu menentukan hubungan antar variabel dalam suatu populasi, serta membantu dalam merancang desain penelitian. Beberapa metode penelitian kuantitatif yang umum digunakan meliputi metode komparatif, deskriptif, dan asosiatif.

#### 2. Uji Kuesioner

##### a. Uji Validitas

Validitas adalah sebuah tes yang digunakan untuk menentukan seberapa akurat data yang diperoleh dari alat penelitian (Swamedikasi, 2022). Menurut Janna & Herianto (2021), uji validitas adalah tes yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas alat atau media ukur dalam mengumpulkan data. Uji ini biasanya diterapkan untuk menilai seberapa baik kuesioner dalam mengumpulkan data, terutama terkait dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan di dalamnya. Menurut (Sugiyono, 2019) untuk mendapatkan distribusi nilai pengukuran yang mendekati normal, maka dilakukan uji kuesioner minimal 30 responden. Pada penelitian tugas akhir ini menggunakan perhitungan Korelasi *Product Moment* atau disebut dengan Korelasi Pearson yang dihitung dengan bantuan *Microsoft Excel*. Hasil  $r$  hitung akan dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka semakin akurat alat tersebut dalam mengukur data (Amanda et al., 2019). Berikut merupakan rumus dari Korelasi Pearson :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

n = jumlah responden

x = skor variabel x

y = skor variabel y

b. Uji Reliabilitas

Menurut Janna & Herianto (2021), reliabilitas adalah alat ukur jawaban pertanyaan responden dalam kuesioner dapat dipercaya atau tidak. Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi jawaban responden tersebut tetap memberikan hasil yang sama ketika pengukuran diulang. Pertanyaan dianggap reliabel jika menghasilkan hasil yang konsisten meskipun dilakukan pengukuran berulang kali. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pertanyaan yang akan diajukan adalah valid dengan minimal 30 responden (Sugiyono, 2019). Pada penelitian tugas akhir ini menggunakan metode Kuder Richardson (KR-20) dan Kuder Richardson (KR-21). Berikut merupakan rumus dari KR-20 dan KR-21 :

- Kuder-Richardson 20 (KR-20) =  $\left(\frac{n}{n-1}\right) \left(\frac{var-\Sigma pq}{var}\right)$

Keterangan :

n = jumlah pertanyaan

var = varians pengujian

p = jumlah responden menjawab dengan "Ya"

q = jumlah responden menjawab "Tidak" (q = 1 – p)

$\Sigma pq$  = jumlah p x q

- Kuder-Richardson 21 (KR-21) =  $\left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{M(n-M)}{n \times var}\right)$

Keterangan :

M = Mean (rata-rata dari jawaban responden)

Adapun kriteria dari perhitungan nilai reliabilitas menurut Guilford (1950), dapat dilihat pada **Tabel 1. 3 Kriteria Nilai Reliabilitas**.

**Tabel 1. 3 Kriteria Nilai Reliabilitas**

| No | Nilai        | Kriteria      |
|----|--------------|---------------|
| 1  | 0,80 < 1,00  | Sangat Tinggi |
| 2  | 0,60 < 0,80  | Tinggi        |
| 3  | 0,40 < 0,60  | Sedang        |
| 4  | 0,20 < 0,40  | Rendah        |
| 5  | -1,00 < 0,20 | Sangat Rendah |

Sumber : Guilford (1950)

### 3. Analisis Potensi dan Kendala

Analisis yang digunakan pada penyusunan tugas akhir ini adalah potensi kendala. Analisis potensi kendala merupakan pemahaman dalam pengumpulan data terhadap karakteristik, peluang, dan permasalahan yang dimiliki pada kondisi eksisting suatu wilayah. Analisis ini digunakan untuk memahami dan mengumpulkan data tentang karakteristik, peluang, dan permasalahan yang ditemukan di Taman Kota Aktif Kota Surakarta berdasarkan fungsi sosial budaya melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, serta kuesioner.

### 4. Analisis Pembobotan (*skoring*)

Pembobotan (*skoring*) merupakan metode dengan memberikan nilai pada beberapa indikator yang telah ditentukan berdasarkan kriteria dan parameter tertentu (Sholikhah et al., 2019). Pada analisis penyusunan tugas akhir ini menggunakan teknik pembobotan (*skoring*) Skala Guttman. Menurut Fajriyah & Wardhani (2020), Skala Guttman atau skala *scalogram* merupakan metode untuk meyakinkan penelitian dengan hasil sesuai dan tidak sesuai. Dalam penyusunan tugas akhir ini, Skala Guttman digunakan dengan memberikan skor “1” untuk menunjukkan ketersediaan fasilitas sosial budaya dan “0” untuk menunjukkan ketidaktersediaan fasilitas sosial budaya. Indikator penilaian yang digunakan bersumber pada jurnal dan Peraturan Menteri ATR/BPN No. 14 tahun 2022 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau. Tujuan dilakukannya pembobotan (*skoring*) menggunakan *Microsoft Excel* untuk menentukan taman kota aktif di Kota Surakarta yang layak sebagai taman sosial budaya. Tabel indikator penilaian untuk menentukan kelayakan taman sosial budaya, kemudian analisis ini dilanjutkan menggunakan analisis SOAR dalam menentukan pengembangan taman berdasarkan fungsi sosial budaya. Adapun indikator pembobotan (*skoring*) penyusunan tugas akhir pada dilihat pada **Tabel 1. 4 Indikator Pengembangan Taman Kota Aktif berdasarkan Fungsi Sosial Budaya.**

**Tabel 1. 4 Indikator Pengembangan Taman Kota Aktif berdasarkan Fungsi Sosial Budaya**

| Sasaran                                                                                    | Variabel      | Sub Variabel            | Indikator                        | Parameter                                         | Sumber                                                                                  | Skoring                     |                    | Jumlah |
|--------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|-------------------------|----------------------------------|---------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|--------------------|--------|
|                                                                                            |               |                         |                                  |                                                   |                                                                                         | Tersedia (1)                | Tidak Tersedia (0) |        |
| Mengidentifikasi taman kota aktif yang layak sebagai Taman Sosial Budaya di Kota Surakarta | Sosial Budaya | Fasilitas Sosial Budaya | Kegiatan Olahraga                | Ketersediaan Lapangan Olahraga                    | Permen ATR/BPN No. 14 tahun 2022 Tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau |                             |                    |        |
|                                                                                            |               |                         |                                  | Ketersediaan <i>Jogging Track</i>                 |                                                                                         |                             |                    |        |
|                                                                                            |               |                         |                                  | Ketersediaan <i>Outdoor Fitness</i>               |                                                                                         |                             |                    |        |
|                                                                                            |               |                         | Kegiatan Rekreasi                | Ketersediaan Plaza Multifungsi                    |                                                                                         |                             |                    |        |
|                                                                                            |               |                         |                                  | Ketersediaan Taman Bermain                        |                                                                                         |                             |                    |        |
|                                                                                            |               |                         |                                  | Fasilitas Kesehatan                               |                                                                                         | Ketersediaan Jalur Refleksi |                    |        |
|                                                                                            |               |                         | Kegiatan Pendidikan              | Ketersediaan Dek Pandang                          |                                                                                         |                             |                    |        |
|                                                                                            |               |                         |                                  | Ketersediaan Papan Interpretasi                   |                                                                                         |                             |                    |        |
|                                                                                            |               | Aksesibilitas           | Fasilitas Lahan Parkir           | Ketersediaan Lahan Parkir                         |                                                                                         |                             |                    |        |
|                                                                                            |               |                         | Fasilitas Penyandang Disabilitas | Ketersediaan Jalur Pemandu Penyandang Disabilitas |                                                                                         |                             |                    |        |
|                                                                                            |               |                         |                                  | Ketersediaan Ramp Penyandang Disabilitas          |                                                                                         |                             |                    |        |
|                                                                                            |               | Identittas Budaya       | Penanda (Ciri Khas)              | Ketersediaan Tanaman Lokal Khas Daerah            |                                                                                         |                             |                    |        |
|                                                                                            |               |                         |                                  | Ketersediaan Ornamen/Seni Karya/Ragam Khas Daerah |                                                                                         |                             |                    |        |
|                                                                                            |               | Kenyamanan              | Sarana Penunjang                 | Ketersediaan Ruang Beratap/Gazebo                 |                                                                                         |                             |                    |        |
|                                                                                            |               |                         |                                  | Ketersediaan Bangku Taman                         |                                                                                         |                             |                    |        |
|                                                                                            |               |                         |                                  | Ketersediaan Mushola                              |                                                                                         |                             |                    |        |
|                                                                                            |               | Kebersihan              |                                  | Ketersediaan Toilet (Pria, Wanita, dan Difabel)   |                                                                                         |                             |                    |        |
|                                                                                            |               |                         |                                  | Ketersediaan Tempat Sampah                        |                                                                                         |                             |                    |        |
|                                                                                            |               | Keamanan                |                                  | Ketersediaan Lampu Taman                          |                                                                                         |                             |                    |        |
|                                                                                            |               |                         |                                  | Ketersediaan Pos Jaga                             |                                                                                         |                             |                    |        |

| Sasaran | Variabel | Sub Variabel     | Indikator                      | Parameter                                            | Sumber           | Skoring      |                    | Jumlah |
|---------|----------|------------------|--------------------------------|------------------------------------------------------|------------------|--------------|--------------------|--------|
|         |          |                  |                                |                                                      |                  | Tersedia (1) | Tidak Tersedia (0) |        |
|         |          |                  |                                | Ketersediaan Titik Evakuasi                          |                  |              |                    |        |
|         |          |                  |                                | Ketersediaan Jalur Evakuasi Bencana                  |                  |              |                    |        |
|         |          |                  |                                | Ketersediaan Hidran Kebakaran                        |                  |              |                    |        |
|         |          | Ragam Aktivitas  | Olahraga                       | Ketersediaan Aktivitas Olahraga                      | Putri dkk., 2023 |              |                    |        |
|         |          |                  | Rekreasi                       | Ketersediaan Aktivitas Rekreasi                      |                  |              |                    |        |
|         |          |                  | Pendidikan                     | Ketersediaan Aktivitas Pendidikan                    |                  |              |                    |        |
|         |          | Identitas Budaya | Penanda (Ciri Khas)            | Ketersediaan Aksara Jawa untuk <i>Sign Letter</i>    |                  |              |                    |        |
|         |          | Aksesibilitas    | Ketersediaan Transportasi Umum | Terjangkau BST (Batik Solo Trans) dalam Radius 400 m |                  |              |                    |        |
|         |          |                  |                                | Terjangkau Bus Feeder dalam Radius 400 m             |                  |              |                    |        |
|         |          |                  | Fasilitas Pejalan Kaki         | Ketersediaan Jalur Pejalan Kaki                      |                  |              |                    |        |
|         |          | Keamanan         | Sarana Penunjang               | Ketersediaan Papan Peraturan                         |                  |              |                    |        |

Sumber : Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia No. 14 Tahun 2022 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau, 2022; Putri dkk., 2023

## 5. Analisis SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, and Results*)

Menurut Widyarningsih (2022), SOAR merupakan teknik analisis yang pembahasannya utamanya adalah kekuatan; peluang; aspirasi; dan hasil akhir dengan mengumpulkan data untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Analisis SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, and Results*) pada penyusunan tugas akhir ini didapatkan dari hasil observasi, wawancara, kuesioner, analisis potensi kendala, dan analisis pembobotan (*skoring*). Selanjutnya hasil dari analisis SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, and Results*) berfungsi untuk menentukan pengembangan Taman Kota Aktif di Kota Surakarta berdasarkan fungsi sosial budaya dengan melihat kelengkapan fasilitas sosial budaya.

### 1.6.3 Hasil Akhir

Hasil akhir dari tugas akhir ini adalah Pengembangan Taman Kota Aktif di Kota Surakarta berdasarkan fungsi sosial budaya yang divisualisasikan berupa *leaflet*. Pengembangan ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi pemerintah, para ahli sosial budaya, serta masyarakat bahwa taman kota aktif dapat dimanfaatkan sebagai wadah bersosialisasi; pengembangan; pelestarian; dan publikasi sosial budaya sesuai dengan kondisi saat ini.